

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan suatu ilmu yang sangat penting dan besar faedahnya, karena sejarah merupakan jembatan masa lampau dan masa kini, dengan sejarah kita dapat di antarkan pada segala sesuatu yang terjadi dimasa lampau dan ia juga merupakan sebagian dari suatu kehidupan umat manusia sehingga dapat dikatakan bahwa setiap manusia tidak akan dapat lepas dari sejarah.¹

Demikian halnya umat Islam di Indonesia yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah bangsa Indonesia secara keseluruhan dalam kaitannya dengan perjuangan merebut kemerdekaan dari tangan penjajah Jepang. Dengan demikian perlulah kiranya diadakan suatu pengembangan dan pembahasan sebagaimana sejarah Nasional Indonesia.

Umat Islam merupakan bagian terbesar dari penduduk Indonesia, sehingga semua bentuk penguasaan dan penjajahan dalam segala bidang otomatis akan lebih dirasakan oleh umat Islam. Oleh karenanya tidak mengherankan jika umat Islam dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia selalu berada dibarisan^{terdepan}. Hal ini membuat setiap penjajah harus berhati-hati terhadap umat Islam khususnya di Pulau Jawa yang merupakan kekuatan terbesar yang tak boleh diabaikan bahkan harus mendapatkan perhatian khusus, dan hal ini ternyata dijalani se-

¹ Ruslan Abdul Ghani, Penggunaan Ilmu Sejarah, Dewan Mahasiswa IKIP, Bandung, hal. 17.

cara sadar oleh penjajah Jepang.

Sejak berhasilnya tentara Dai Nippon mengusir bangsa Belanda dari penjajahannya atas Indonesia yang berkepanjangan, pada saat itu pula, tepatnya pada tanggal 8 Maret 1942 kekuasaan terhadap bumi Nusantara beralih ke tangan bangsa Jepang.

Pada awal pendudukannya rezim baru ini sangat menampilkan sifat-sifat simpatiknya dan berusaha untuk merangkul bangsa Indonesia yang mayoritas muslim dengan melalui bermacam-macam cara dan propaganda, sebagaimana dinyatakan bahwa :

Pemerintah Dai Nippon soedah menerangkan pendiri annja semendjak mendoedoeki negeri ini, jaitu boekan oentoek memeras dan mentjari keuntongannya sendiri, se bagaimana jang soedah, dikerdjakan oleh pemerintah - Belanda doeloe, sama sekali tidak. Tjita-tjita Dai Nippon ialah membentok lingkoengan bersama di Asia Timoer Raya oentuk hidoep bersama-sama. 2

Rupanya pernyataan-pernyataan yang bersifat propaganda seperti statemen tersebut di atas dapat menembus dan meresap ke dalam hati sebagian penduduk Indonesia sehingga kedatangan tentara Dai Nippon di bumi Nusantara ini disambut dengan penuh bersahabat oleh bangsa Indonesia, bahkan di Aceh Jepang dijemput rakyat yang diorganisir oleh PUSA (Persatuan Ulama Seluruh Aceh) melakukan sabotase dan membunuh Belanda untuk meratakan jalan bagi kedatangan bala tentara Jepang.³ Bangsa Indonesia sudah terpedaya oleh janji dan harapan kemerdekaan yang akan

² Majalah, Pandji Poestaka, hal. 789.

³ Nuruzzaman Shiddiqi, Menguak Sejarah Muslim, PLP 2 M, Jogjakarta, 1984, hal. 101.

diberikan oleh Jepang. Akan tetapi janji itu hanyalah tipu daya belaka, ternyata kedatangan Jepang tidak seperti yang dikatakan semula, melainkan tidak lebih dari pada Belanda walaupun tidak dikatakan lebih brutal.

Namun demikian bangsa Indonesia khususnya umat Islam di Pulau Jawa semakin memahami dan sadar atas tingkah laku dan perbuatan Jepang yang kian berlagak sebagai tuan di negeri orang. Bertindak kasar, menekan dan memaksa, bahkan kalau dimasa Belanda terkenal dengan istilah kerja rodi (masih bekerja di kampung halaman) tetapi dimasa Jepang terkenal dengan istilah ramusha (dikirim ke negara lain untuk dipekerjakan).⁴

Kenyataan ini tidak membuat umat Islam atau rakyat Indonesia bertambah patuh atau takut terhadap Dai Nippon, melainkan semakin yakin dan sadar akan dirinya bahwa merekalah sebenarnya tuan-tuan dinegerinya, dengan ini mereka harus bangkit dan berbuat sesuatu demi kemerdekaan tanah airnya, bahkan mereka harus mempertaruhkan jiwa dan raga, benda dan nyawa demi martabat bangsa dan sejengkal tanah.

Dalam menghadapi kenyataan ini tentara Jepang semakin resah dan memperkeras pelakuannya terhadap jajahannya. Dilain pihak rakyat Indonesia yang mayoritas muslim makin meningkatkan perlawanannya hingga pada titik puncak perjuangannya dan pada tanggal 15 Agustus 1945 menyerah kepada sekutu yang kemudian disusul oleh proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

Dengan demikian keberadaan umat Islam di tengah-

tengah perjuangan bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan tidak dapat diabaikan begitu saja bahkan justru umat Islamlah yang paling besar andilnya terhadap kemerdekaan Indonesia.

Bertitik tolak dari dasar pemikiran besarnya andil dan sumbangsih umat Islam terhadap perjuangan bangsa Indonesia merebut kemerdekaan, maka Skripsi ini berjudul PERANAN UMAT ISLAM DALAM MENCAPAI KEMERDEKAAN INDONESIA PADA MASA PENDUDUKAN JEPANG DI PULAU JAWA.

B. Penegasan judul

Penegasan ini dimaksudkan untuk menghindari timbulnya berbagai interpretasi sehingga terjadi suatu kesalahan pemahaman mengenai isi pembahasan Skripsi ini :

Peranan : Mengandung arti peran, bagian yang memimpin.⁵

Dalam hal ini peranan umat Islam.

Umat Islam : Mengandung arti orang banyak atau khalayak ramai.⁶

Yang dipersatukan oleh keimanan kepada Allah.⁷

Sedangkan kata " Islam " berarti agama monotheis me yang di wahyukan Allah kepada Allah Muhammad saw. di tanah Arab.⁸

⁵ WJS.Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pustaka, Jakarta, hal. 735.

⁶ I b i d, hal. 1123.

⁷ KH.Ahmad Syaichu, Konsep Umat dan Kebangsaan - Bertemu dalam Pesanteren, P3M.No.1/Vol.III/1986,hal.31.

⁸ AG. Pringgodigdo dan Hasan Sadly, Ensiklopedi Umum, Kanisius, Yogyakarta, 1973, hal. 580.

Untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat.⁹

Mencapai : Mengandung arti capai, memperoleh (mendapat) sesuatu dengan usaha.¹⁰

Kemerdekaan : Berasal dari kata merdeka, yang berarti bebas, kemerdekaan adalah kebebasan.¹¹

Dalam hal ini adalah kemerdekaan Indonesia dari penjajah Jepang.

M a s a : Mengandung arti waktu.¹²

Pendudukan : Adalah mengandung arti perbuatan menduduki (oleh tentara asing) terhadap suatu daerah.¹³

Dan kata ini berarti pula penjajahan.

Pulau Jawa : Adalah nama dari suatu pulau yang terkecil dari gugus empat pulau Sunda besar (Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, Jawa) Republik Indonesia, tetapi yang terbanyak dan terpadat penduduknya.¹⁴

Pulau Jawa merupakan daerah Indonesia yang paling lama dan mendalam (intensif) mengamali duka penjaja

⁹ Nasruddin Razak, Dienul Islam, Al-Ma'arif, Bandung, Kanisius, Yogyakarta, 1973, hal. 580.

¹⁰ WJS. Poerwadarminta, Op. Cit, hal. 186.

¹¹ I b i d, hal. 647.

¹² I b i d, hal. 634.

¹³ I b i d, hal. 260.

¹⁴ AG.Pringgodigdo dan Hasan Sadly, Op. Cit.Hal.

han asing, dan di Jawa pula dimulai bangkitnya kesadaran Nasional dan perjuangan kemerdekaan yang juga merupakan sentral dari segala kegiatan kenegaraan.¹⁶ Jadi yang dimaksud judul tersebut di atas adalah peranan aktif umat Islam dalam rangka memperjuangkan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia pada masa penjajahan Jepang di Pulau Jawa.

C. Alasan Memilih Judul.

Adapun alasan memilih judul " Peranan Umat Islam dalam Mencapai Kemerdekaan Indonesia pada masa Pendudukan Jepang di Pulau Jawa " ini adalah berangkat dari motifasi subyektif. Yaitu keterpautan batin penulis pada " Sejarah Islam Indonesia " yang mengungkapkan peranan yang dimainkan oleh umat Islam khususnya di Pulau Jawa dalam perjuangan bangsa Indonesia merebut kemerdekaan dari tangan penjajah Jepang.

Disamping motifasi itu tidak lepas pula dari adanya faktor obyektif lainnya, dalam hal ini merupakan alasan-alasan penulis dalam menampilkan judul tersebut, yaitu :

1. Bangsa Indonesia sangat menghargai tradisi dari pe -
ninggalan sejarah yang mengandung nilai-nilai luhur perjuangan, kepahlawanan dan kebangsaan yang bermanfaat bagi kepentingan nasional yang akan diwariskan kepada generasi muda, sebagai tercantum dalam Tap M P R No.II/MPR/1983.¹⁷

¹⁶ I b i d., hal. 334.

¹⁷ Garis-garis Besar Haluan Negara, Ketetapan MPR No.II/MPR/1983, BP 7, Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, hal. 53.

2. Penulis bermaksud mendeskripsikan realitas historis perjuangan umat Islam Indonesia (Jawa) melalui berbagai bidang sehingga berperan dalam kaitannya dengan usaha mencapai Indonesia merdeka.
3. Seperti ada sinyalemen dalam bukunya BJ. Boland, bahwa :

Telah ditulis bab-bab yang panjang untuk menguraikan orang-orang Arab, Turki, India, dan Pakistan, tetapi dalam beberapa kalimat mengenai Indonesia ada semacam pengabaian yang sangat serius, baik oleh pengamat barat maupun lebih menarik lagi oleh kaum muslimin dari kawasan-kawasan lainnya. 18

Berbeda dengan periode kolonialisme Belanda, pendudukan Jepang di Indonesia pada umumnya, dan perkembangan Islam selama tahun-tahun tersebut khususnya, sejauh ini sangat tidak mendapatkan perhatian dari kalangan penulis-penulis Indonesia dan lainnya. 19

Bertolak dari statemen tersebut di atas, penulis bermaksud mendeskripsikan historis perjuangan bangsa Indonesia khususnya umat Islam di Pulau Jawa secara faktual melalui liku-liku peran yang dimainkannya, karena selama ini karya-karya tulis sejarah pergerakan kebangsaan yang ditulis oleh penulis-penulis Indonesia sendiri belum banyak yang menunjukkan secara utuh tentang Islam Indonesia dengan segala aspeknya, terlebih-lebih peran yang dimainkannya dalam sejarah perjuangan mencapai Indonesia merdeka. Padahal sebenarnya pergerakan umat Islam tidak dapat dipisahkan dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia secara keseluruhan. Sebab umat Islam adalah merupakan satu kesatuan bangsa yang berarti pula bahwa penuli-

¹⁸BJ. Boland, The Struggle of Islam In Modern Indonesia, terj. Safrudin Bahar, Pergumulan Islam di Indonesia, 1945-1972, Grafiti Press, Jakarta, 1985, hal. 2.

¹⁹Harry J. Benda, The Crescent and the Rizing Sun, terj. Daniel Dhakidae, Bulan Sabit dan Matahari Terbit, Pustaka Jaya, Jakarta, 1980, hal. 22.

san sejarah bangsa tidak akan pernah sampai pada tingkat sempurna apabila didalam penulisannya terdapat pengabaian yang tidak jarang memberikan tempat lebih kecil pada gerakan umat Islam, sehingga menimbulkan kecenderungan untuk mengaburkan penulisan sejarah khususnya pada masa pendudukan Jepang.

Kemudian sebagai alasan akhir dari penampilan judul Skripsi ini karena ada relevansinya dengan jurusan " Sejarah dan Kebudayaan Islam " Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, dan penulisan Skripsi ini merupakan syarat akademis bagi penulis untuk memperoleh gelar ke-sarjanaan dalam bidang ilmu jurusan tersebut.

D. Rumusan Masalah.

Dalam kaitannya dengan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi masalah dalam pembahasan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah peranan umat Islam sebagai kelompok mayoritas pada masa perjuangan kemerdekaan.
2. Latar belakang apakah yang mendorong umat Islam sehingga ikut berperan serta dalam perjuangan kemerdekaan.
3. Sebagai perwujudan, bahwa umat Islam mempunyai peranan dalam merealisasikan cita-cita kemerdekaan, maka sejauh manakah peran yang dimainkannya.
4. Bagaimanakah sikap dan tanggapan umat Islam Indonesia sehubungan dengan kehadiran penjajah Jepang di wilayah Indonesia khususnya di Pulau Jawa.

E. Ruang Lingkup Pembahasan.

Untuk menghindari agar penulisan Skripsi ini tidak keluar dari garis-garis pembahasan yang telah diru-

muskan dalam rumusan masalah tersebut di atas dan tetap berkisar diatas jalur yang sesuai dengan judul yang sudah ditetapkan, maka perlu kiranya disini penulis memberikan batasan atau lingkup pembahasan.

Sesuai dengan judul " Peranan Umat Islam dalam Mencapai Kemerdekaan Indonesia pada masa Pendudukan Jepang di Pulau Jawa ", maka di sini penulis menegaskan - bahwa pembahasan Skripsi ini berkisar di sekitar saat-saat menjelang Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, yaitu dari tahun 1942 hingga tahun 1945 (pada masa pendudukan Jepang).

Adapun penentuan Pulau Jawa sebagai titik sentral sekaligus batasan lokal dari pembahasan Skripsi ini. Tidaklah berarti bahwa umat Islam di daerah-daerah lain tidak memainkan peranannya, akan tetapi di Pulau Jawa lah peranan tersebut memperoleh wadah organisasi yang paling penting. Di Jawa lah juga kelompok-kelompok Islam paling langsung terlibat dalam pembentukan dunia politik Indonesia pada umumnya.²⁰

F. Tujuan Penulisan.

Dalam penulisan Skripsi ini terkandung beberapa - maksud dan tujuan dari penulis, yaitu :

1. Ikut serta menggugah dan menyadarkan bangsa Indonesia dari kegelapan dan kelalaiannya selama ini, bahwa akibat dari kurangnya pengajaran sejarah yang tujuannya berpusat pada Indonesia khususnya, menyebabkan jumlah orang-orang Indonesia yang menaruh perhatian kepada sejarah negerinya sendiri sangat sedikit.

²⁰ B.J. Boland., Op. Cit., hal. 3.

2. Turut serta memberi sumbangsih dalam merealisasi program program bangsa Indonesia untuk menggali dari peninggalan sejarah perjuangan bangsanya disekitar perjuangan mencapai kemerdekaan dari kaum penjajah Jepang, sebagai warisan yang sangat berharga bagi generasi muda, untuk membi na masa depan yang lebih baik dan cemerlang.
3. Berusaha menunjukkan deskripsi tentang peranan umat Islam dalam mencapai kemerdekaan Indonesia pada masa pendu dukan Jepang di Pulau Jawa kepada bangsa Indonesia khu- susnya generasi muda, bahwa umat Islam Indonesia khusus- nya di Pulau Jawa sangat berperan dalam perjuangan bang sa Indonesia mencapai kemerdekaan. Partisipasi dan peran serta yang ditunjukkan umat Islam itu merupakan indikasi betapa besar dan pentingnya peran yang dimainkannya pada saat itu demi terwujudnya negara Indonesia merdeka seba- gai cita-cita bangsa.
4. Berusaha mengkaji tentang bagaimana dan sejauhmana pera- nan serta partisipasi umat Islam khususnya di Pulau Jawa dalam kaitannya dengan perjuangan mengusir tentara Dai Nippon, sehingga deskripsi ini merupakan kajian ilmiah dan sekaligus sajian buat bangsa Indonesia khususnya ka- um muda dan para pelajar sebagai generasi penerus agar mereka mengetahui bahwa umat Islam mempunyai peranan pen ting dalam mewujudkan Indonesia merdeka.

G. Metode Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menggunakan :

1. Sumber dan pengumpulan data, dalam hal ini ada tiga ma- cam sumber yang dipergunakan dalam penulisan sejarah :
 1. Sumber benda, seperti bangunan, perkakas, senjata dan lain-lain.
 2. Sumber tertulis (literatur) seperti dokumen, buku - buku, majalah dan lain-lain.
 3. Sumber lisan, misalnya hasil wawancara.²¹

Akan tetapi dalam Skripsi ini penulis hanya mengguna kan dua dari tiga sumber tersebut diatas, yaitu :

²¹ Nugroho Notosusanto, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer. Yayasan Idayu, Jakarta, 1978, hal. 38.

- a. Sumber kepustakaan (literatur), yaitu menghimpun data dengan jalan studi penelitian terhadap berbagai buku, majalah, surat kabar yang ditulis oleh para ilmuwan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan penulis tuangkan dalam Skripsi ini, juga dari catatan-catatan resmi yang akhirnya dapat menunjang tersusunnya Skripsi ini.
- b. Sumber lisan, yaitu meliputi data dengan cara meng-interview tokoh-tokoh yang terlibat langsung dengan peristiwa perjuangan kemerdekaan atau dengan cendekiawan yang sekalipun tidak menyaksikan atau terlibat langsung akan tetapi banyak mengetahui tentang peristiwa sekitar perjuangan tersebut di atas. Dengan sumber ini satu tidak diperoleh dari seorang informan, melainkan perlu diadakan perbandingan dengan informan yang diperoleh dari informan lain, sehingga menjadi fakta yang afsah (falid).

2. Analisa Data

- a. Kompilatif, yaitu data tersebut dikumpulkan lebih dahulu dari berbagai sumber, kemudian diambil yang relevan dengan permasalahan.
- b. Selektif komperatif, yaitu membandingkan, menginterpretasi dan kemudian diambil suatu kesimpulan untuk dijadikan fakta atau dengan istilah lain mengadakan kritik eksteren maupun interen untuk kemudian menjadi suatu fakta-fakta.²²

3. Penyajian Fakta

Data-data yang sudah dikelola melalui proses metodologi akan diketengahkan secara informatif deskriptif, yaitu suatu pola penyajian yang dikemukakan sedemikian rupa selaras dengan kenyataan yang ada.

H. Sistimatika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam Skripsi ini pe

nulis membagi atas beberapa bab dan fasal-fasal, sebagai berikut :

B a b I : Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari tujuh fasal, fasal pertama penulis mencoba mengemukakan latar - belakang penulisan, fasal kedua tentang pene gasan judul, hal ini akan diketengahkan pen- jelasan dari ungkapan kata-katanya yang ber- kaitan, fasal ketiga, dalam fasal ini akan dipaparkan motif-motif yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, fasal keempat tentang perumusan masalah, fasal kelima ten- tang ruang lingkup pembahasan, kemudian pada fasal keenam tentang tujuan penulisan, fasal berikutnya akan dicoba menjelaskan tentang metode dan sistimatika pembahasan.

B a b II : Indonesia dalam Pendudukan Jepang

Pada fasal pertama dari bab ini penulis akan berusaha mengungkapkan bagaimana **situasi** dan **kondisi** bangsa Indonesia sebelum datangnya tentara pendudukan Jepang, dalam fasal berik- utnya akan dicoba untuk mengemukakan ten- tang pendudukan Jepang di Indonesia sekali - gus tujuannya, kemudian pada fasal ketiga a- kan dibahas tentang strategi politik Jepang terhadap bangsa Indonesia.

B a b III : Usaha bangsa Indonesia dalam menghadapi Je- pang.

Bagian ini **menguraikan** tentang usaha bangsa Indonesia dalam kaitannya dengan pendudukan Jepang. Dalam hal ini penulis membagi atas

tiga fasal, pertama mengungkapkan tentang golongan nasionalis, kedua membahas tentang nasionalis "sekuler" dan yang ketiga menguraikan tentang golongan nasionalis Islam. Terlepas dari segala unsur subyektivitas, dalam penulisan Skripsi ini agaknya golongan terakhir inilah yang akan lebih banyak memperoleh perhatian.

B a b IV : Perjuangan umat Islam dalam menghadapi Jepang di Pulau Jawa.

Adalah merupakan penelusuran lanjut dari bab sebelumnya, bahwa telaah dalam bab ini akan mengetengahkan semangat upaya umat Islam di Pulau Jawa dalam perjuangan kemerdekaan menuntut kebebasan dari kekuasaan bangsa Jepang. Dalam hal ini akan penulis coba untuk meninjau dari berbagai bidang, yaitu bidang politik, militer, pendidikan dan agama.

B a b V : Bab ini adalah merupakan pemungkas dari kandungan Skripsi ini yang memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup yang disistematikan dalam fasal-fasal.